

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas bangunan pada aspek fungsional dengan elemen zonasi dan sirkulasi. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penelitian evaluasi purna huni pada Pasar Bulu dengan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena yang terekam dalam kondisi eksisting pasar tersebut, lalu menjustifikasi dengan data standar pasar tradisional pada aspek arsitektural yang berlaku. Tahapan-tahapan yang ditempuh selama penelitian evaluasi purna huni ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data awal.

Observasi awal lapangan yang bertujuan untuk melihat kondisi eksisting, suasana pasar, dan pengamatan sekilas mengenai permasalahan ruang yang muncul dalam Pasar Bulu. Hasil amatan ini digunakan untuk menentukan permasalahan pokok pada penelitian. Selain itu observasi awal ini bertujuan untuk menentukan waktu penelitian berlangsung.

2. Tahap merancang riset.

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan pokok masalah ruang pada penelitian dengan menyelaraskan hasil observasi awal, isu permasalahan yang berkembang, serta teori dan peraturan yang ada. Selain itu, pada tahapan ini juga untuk menyusun berbagai metode pendekatan dalam penelitian beserta jangka waktu penelitian.

3. Tahap mengumpulkan data.

Melakukan pengumpulan data primer di lapangan dengan mewawancarai petugas pasar dan beberapa pedagang. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai Pasar Bulu yang tidak tersirat dalam suasana pasar, serta untuk mendapatkan data-data pasar. Sementara observasi mendalam pada pasar dilakukan dengan mengamati pola ruang yang terbentuk di dalamnya sesuai dengan aspek yang diteliti, dilengkapi dengan mengambil dokumentasi yang mendukung untuk penelitian.

4. Mengumpulkan data sekunder melalui teori-teori para ahli dalam literatur, peraturan-peraturan yang berlaku, serta penelitian terdahulu yang telah dipublikasi.

5. Tahap analisis data.
Mengolah hasil pengumpulan data dari survey, observasi, beserta keadaan suasana pasar agar dapat dianalisis secara deskriptif.
6. Menganalisis hasil pengolahan data primer dengan hasil pengumpulan data sekunder secara deskriptif kualitatif untuk menentukan tingkat efektivitas bangunan pada aspek fungsional.
7. Menarik kesimpulan penelitian.

3.2 Objek dan lokasi Penelitian

Pasar Bulu terletak di Jalan Sugiyo Pranoto No 2 Semarang. Pasar Bulu terletak di tengah-tengah kota dengan kepadatan penduduk tertinggi. Letak pasar ini tergolong sangat strategis karena selain berada dekat dengan pemukiman penduduk, Pasar Bulu juga terletak di dekat jantung Kota Semarang yaitu Tugu Muda Semarang. Di samping itu, pasar ini dilalui oleh jalan utama kota dengan akses yang mudah. Pasar Bulu sendiri merupakan pasar yang berdiri di tanah milik Pemerintah Kota Semarang di atas lahan seluas 8.451 m².

Pembangunan Pasar Bulu dimulai pada tanggal 17 Agustus 2012 dan beroperasi mulai tanggal 29 Desember 2014. Bangun Pasar Bulu memiliki 3 lantai dengan jumlah pedagang kios sebanyak 142 orang, los 380 orang dan pancaan 219 orang.

Fasilitas pendukung keamanan seperti apar juga tersedia di Pasar Bulu. Kelengkapan CCTV juga tersedia di lantai 1 sebanyak 3 unit, lantai 2 sebanyak 3 unit dan lantai 3 sebanyak 5 unit. Hanya saja CCTV yang ada di basemen mengalami kerusakan. Sedangkan fasilitas umum lainnya seperti MCK, parkir, mushola, tempat penampungan sampah sementara, tempat pemilahan sampah, penerangan umum serta saluran pembuangan di Pasar Bulu sudah tersedia.

Pasar Bulu dilengkapi dengan sumber daya manusia yang sudah memadai. Terdapat satu orang Kepala Pasar. Hanya saja petugas administrasi di Pasar Bulu belum ada. Petugas pemungut retribusi, petugas keamanan dan ketertiban, petugas kebersihan dan petugas keamanan pasar sudah menjalankan tugasnya masing-masing.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diamati dan dikaji dalam penelitian ini yaitu pada aspek sirkulasi dan zonasi

3.4 Metode Pengukuran dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan arsitektural maupun non-arsitektural sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dari kondisi eksisting Pasar Bulu beserta situasi di dalam pasar tersebut. Data-data tersebut diambil berdasarkan pengamatan dari aspek zonasi ruang dagang, sirkulasi, dan teritori pada Pasar Bulu itu sendiri. Menurut Haryadi (2010), metode pengumpulan data evaluasi purna huni menggunakan metode *indicative*. Metode ini merupakan metode awal untuk menemukan indikasi kegagalan dan kesuksesan utama suatu performansi bangunan. Metode *indicative* dilakukan dengan:

1. Evaluasi data sekunder.

Data-data sekunder yang dimaksud adalah data mengenai aspek yang akan dianalisis serta data objek penelitian yang akan diobservasi. Evaluasi data ini dapat memberi pandangan awal mengenai problematika yang ada pada objek penelitian.

2. Evaluasi *Walk-through*.

Evaluasi setelah mendapatkan problematika yang terjadi pada objek penelitian, dilakukan dengan observasi langsung pada lapangan serta pengambilan gambar pada kondisi eksisting objek. Tahap ini bertujuan untuk mendapat gambaran langsung mengenai permasalahan pada objek dan memastikan kesesuaiannya dengan kondisi eksisting.

3. Wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang mempunyai kaitan dengan objek. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan indikator-indikator kegagalan dan kesuksesan yang lebih valid terhadap objek yang akan dievaluasi. Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini didapat dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer didapat dari pengamatan langsung di lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi studi secara nyata sehingga mendukung data-data hasil observasi. Data-data tersebut didapat melalui:

1. Pengamatan langsung / observasi

Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Pasar Bulu. Dalam observasi ini, pengambilan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengambilan data langsung dengan instrumen kamera dan pengambilan data menggunakan metode pemetaan tempat.

Sementara untuk observasi langsung, instrument yang dibutuhkan adalah kamera untuk mengabadikan suasana atau detail eksisting, alat ukur untuk mengetahui dimensi secara presisi, dan denah pasar untuk mendalami observasi. Hasil dari observasi langsung berupa data antara lain:

- a. Jenis-jenis komoditas pada Pasar Bulu dan persebarannya
 - b. Zonasi yang terbentuk di Pasar Bulu
 - c. Dimensi koridor
 - d. Bentuk koridor
 - e. Jenis dan bentuk pembatas ruang dagang
 - f. Bentuk ruang dagang
2. Wawancara

Menurut Uma (2006), wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Teknik ini pada sampel kecil diterapkan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen instansional. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari:

1. Teori mengenai revitalisasi pasar
Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi pengertian revitalisasi pasar.
2. Teori mengenai pasar tradisional
Teori diperoleh dari buku, jurnal, maupun dokumen instansional yang meliputi pengertian, jenis, elemen dan klasifikasi di dalam pasar tradisional.
3. Teori mengenai komoditas pasar
Teori diperoleh dari jurnal, standar, maupun peraturan negara yang meliputi macam komoditas pasar yang sesuai tipe pasar.
4. Teori mengenai ruang dagang
Teori diperoleh dari jurnal, standar, maupun peraturan negara yang meliputi pengertian, standar, dan pembatas ruang dagang.
5. Teori mengenai zonasi pasar
Teori diperoleh dari buku, jurnal, maupun dokumen instansional yang meliputi pengertian, dan aturan standar zonasi ruang dalam pasar.

6. Teori mengenai hubungan ruang dan sirkulasi
Teori diperoleh dari buku, yang meliputi jenis hubungan ruang dan kesan yang ditimbulkan.
7. Teori mengenai sirkulasi pasar
Teori diperoleh dari buku, yang meliputi pengertian, standar, jenis, bentuk, hubungannya dengan ruang dagang, dan kesan yang diciptakan.
8. Teori mengenai teritorialitas
Teori diperoleh dari buku, yang meliputi pengertian, klasifikasi jenis, jenis pelanggaran dan pertahanan teritorial.

3.5 Batasan Penelitian

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2015) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Dengan kata lain, batasan masalah juga diartikan sebagai batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan bisa fokus pada satu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak terlampaui jauh atau melebar ke topik lainnya. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Pembatasan masalah pada kios di Pasar Bulu bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah pasar yang telah direvitalisasi di Kota Semarang, yaitu Pasar Bulu.
2. Topik pembahasan difokuskan pada evaluasi purna huni aspek fungsional dengan elemen zonasi dan sirkulasi
3. Tidak memasukkan aspek teknis dan perilaku sebagai fokus kajian